

The Effect of Good Corporate Governance, ESG Disclosure, and Green Innovation on Financial Performance in Manufacturing Companies for the Period 2021-2024 (A Study of the Basic Industry and Chemical Sub-Sectors on the Indonesia Stock Exchange)

[Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), ESG Disclosure dan Green Innovation Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2021-2024 (Studi Pada Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI)]

Nabila Ramadhanty A¹⁾, Nur Ravita Hanun²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: hanun@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of GCG, ESG Disclosure, and Green Innovation on Financial Performance (ROA). This study uses a quantitative method. The research subjects are companies in the basic and chemical industry sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2024. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 34 companies that met the criteria. The analysis technique used in this study was multiple linear regression. The results of the study show that: (1) GCG, proxied by an independent board of commissioners, has no effect on financial performance, (2) ESG Disclosure has an effect on financial performance, (3) Green Innovation has no effect on financial performance in companies in the basic and chemical industry sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2024.*

Keywords - Financial Performance; Good Corporate Governance (GCG); Independent Board of Commissioners; Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure; Green Innovation.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh GCG, ESG Disclosure dan Green Innovation terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 34 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) GCG yang diproksikan dengan dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada kinerja keuangan, (2) ESG Disclosure berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (3) Green Innovation tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.*

Kata Kunci - Kinerja Keuangan; Good Corporate Governance (GCG); Dewan Komisaris Independen; Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure; Green Innovation.

I. PENDAHULUAN

D Industri manufaktur merupakan pilar utama pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menghasilkan berbagai produk yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, masih banyak kasus pencemaran limbah yang terjadi merupakan tantangan yang perlu dijadikan fokus utama bagi perusahaan manufaktur. Salah satu permasalahan yang disorot adalah meningkatnya limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dengan seiring banyaknya proses produksi pada perusahaan manufaktur. Limbah B3 yang dihasilkan dari proses produksi ini bisa berupa sisa bahan kimia, pelarut, oli bekas, dan logam berat yang berpotensi mencemari alam. Limbah B3 perlu diproses dengan aman dan benar sebelum dibuang ke lingkungan agar tidak membahayakan lingkungan hidup secara langsung maupun tidak langsung [1].

Masyarakat semakin sadar akan pertumbuhan berkelanjutan, semakin banyak yang menuntut perusahaan untuk tidak hanya peduli terhadap kinerja keuangan yang optimal tetapi juga bekerja secara transparan dan jujur mengenai isu sosial serta lingkungan [2]. Tentunya ini menjadi topik penting terutama bagi perusahaan manufaktur yang secara konsisten berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia sekaligus menghasilkan limbah yang akan berdampak terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Tertuang pada Undang Undang Nomor 32 Tahun 2009 pasal 1 ayat 2 yang tertulis, "Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan

terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum". Oleh karena itu, limbah dari proses produksi harus diolah dengan baik agar tidak berdampak negatif pada lingkungan, untuk itu maka diperlukan biaya untuk meminimalisir dampak tersebut [3].

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilakukan untuk menjaga kelestarian fungsi lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan. Langkah ini mencakup kegiatan perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, hingga penegakan hukum [3]. Pada tahun 2021, berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Indonesia menghasilkan limbah B3 mencapai 60 juta ton yang banyak berasal dari sektor manufaktur sebanyak 2.897 [4]. Permasalahan terkait limbah B3 masih saja terus terjadi meskipun KLHK telah menerbitkan 8 Regulasi yang berupa Permen LHK Nomor 6 Tahun 2021 tentang Tata Cara dan Persyaratan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Seperti baru-baru ini yang terjadi di bulan Mei 2025 pada suatu perusahaan di Bogor yang merupakan perusahaan industri pembuatan gerobak dan tong sampah telah melanggar aturan dengan melakukan pembuangan limbah B3 tidak sesuai dengan aturan [5]. Tidak hanya itu, ada juga PT Pindo Deli I yang terbukti mencemari Sungai Citarum di wilayah Teluk Jambe, Karawang. Air sungai yang berubah warna menjadi biru memicu penyelidikan dan berujung pada sanksi denda administratif sebesar Rp3,5 miliar [6].

Dengan adanya permasalahan ini tentunya juga bisa menyebabkan konflik dengan warga sekitar. Warga pasti merasakan langsung efek dari pencemaran lingkungan yang sangat mengganggu, seperti gangguan terhadap kesehatan, kerugian secara ekonomi, penurunan nilai keindahan lingkungan, serta ketidakseimbangan dalam sistem ekologi [7]. Oleh karena itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta kepedulian terhadap aspek keberlanjutan tidak hanya menjadikan poin plus bagi investor dan membangun citra positif perusahaan, tetapi juga membuka peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui efisiensi operasional, akses pembiayaan yang lebih luas, serta penguatan daya saing jangka panjang.

Dalam mengukur tentang baik buruknya kondisi keuangan pada suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan pada periode tertentu perusahaan tersebut [8]. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan, yang pertama yaitu tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), dengan menerapkan prinsip GCG sebagai landasan dalam mengelola perusahaan secara transparan dan akuntabel diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder [9]. Namun dibutuhkan juga cara untuk menyatukan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik agar dapat mengurangi permasalahan lingkungan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan [10]. Ini sejalan dengan *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan seperti masyarakat, investor, pemerintah, dan lingkungan, dan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham saja, dengan tujuan mengurangi konflik dan masalah lingkungan, serta meningkatkan kinerja keuangan. Pada penelitian [10] mendapatkan hasil bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Namun pada penelitian [9] menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi Kinerja Keuangan yaitu Pengungkapan ESG atau Environmental Social Governance Disclosure. Pada dasarnya aktivitas ESG berhubungan dengan meminimalkan dampak negatif lingkungan seperti melakukan efisiensi energi, pengurangan emisi, dan pengolahan limbah [11]. Terutama pada perusahaan manufaktur yang secara konsisten menghasilkan limbah, sehingga perlu perhatian pada ESG Disclosure. Ini akan menjadi indikator penting untuk menilai keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan, serta digunakan dalam menilai reputasi dan daya saing perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan [12]. Sejalan dengan *Legitimacy Theory* dan *Stakeholder Theory* yang menyatakan bahwa pengungkapan ESG ini adalah cara untuk menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi secara etis, transparan, dan bertanggung jawab, agar tetap dipercaya oleh *stakeholder*. ESG Disclosure menjadi indikator penting untuk menilai kinerja keuangan, hal ini didukung oleh penelitian [13] yang menyatakan bahwa ESG Disclosure berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Selanjutnya, Faktor ketiga yang mempengaruhi Kinerja Keuangan yaitu Green Innovation. Green Innovation memiliki tujuan utama yaitu untuk pengurangan biaya, perbedaan proses dan produk yang diharapkan dapat mengurangi dampak negatif lingkungan dengan memanfaatkan energi dan bahan baku dalam proses produksi suatu produk [14]. Green Innovation menjadi strategi utama karena dianggap sebagai bentuk inovasi baru dalam bentuk produk, pelayanan, proses dan sistem manajemen yang ramah lingkungan sehingga dapat menciptakan keunggulan bagi perusahaan serta meningkatkan efisiensi kegiatan operasional sekaligus memperkuat posisi kompetitif perusahaan di pasar yang diharapkan bisa mendukung kinerja keuangan perusahaan [15]. Pada penelitian [16] menunjukkan hasil bahwa Green innovation berdampak positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Namun [17] menyatakan bahwa green innovation berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Sehingga dari penelitian terdahulu masih terdapat hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh GCG, ESG Disclosure dan Green Innovation terhadap Kinerja Keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa masih terdapat research

gap penelitian. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung hanya menyoroti satu atau dua variabel secara terpisah, serta lebih banyak berfokus pada sektor lain seperti pertambangan dan perbankan yang menciptakan research gap. Pada penelitian [9] menggunakan GCG sebagai variabel independen dan Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen yang fokus pada sektor pertambangan. Penelitian lain yang menggunakan Green Innovation saja sebagai variabel independen dan fokus pada perhotelan [16]. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat celah penelitian terutama pada perusahaan manufaktur dan hubungan antar tiga variabel ini selama periode 2021–2024. Pemilihan periode di dasarkan pada dimulainya tahun 2021 telah diwajibkan bagi perusahaan besar di BEI untuk menerbitkan *Sustainability Report*. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab celah yang ada, sehingga perlu dilakukan kajian untuk membuktikan apakah GCG, ESG Disclosure dan Green Innovation sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (H1)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem dan struktur yang dirancang untuk mengelola perusahaan secara efektif agar dapat meningkatkan nilai pemegang saham dan memenuhi kepentingan *stakeholder*. GCG mencakup mekanisme struktur, sistem, dan proses yang dijalankan oleh perusahaan untuk menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan dalam jangka panjang yang pelaksanaannya tetap sejalan dengan ketentuan hukum yang berlaku, bertujuan agar mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk berinvestasi dan menjadikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan [8]. *Stakeholder Theory* mendukung hubungan ini karena dengan penerapan GCG yang baik memungkinkan perusahaan membangun kepercayaan dengan para *stakeholder*. Hal ini diperkuat oleh penelitian [10] yang mengatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan hasil penelitian [18] menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan namun kepemilikan institusional, komisaris independen, serta komite audit tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

H1: Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Environmental Social Governance Disclosure terhadap Kinerja Keuangan (H2)

Penerapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* saat ini menjadi pola baru dalam pengambilan keputusan investasi. Hubungan antara ESG dan kinerja keuangan perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, misalnya melalui pengurangan limbah produksi, penghematan energi, dan pengelolaan sumber daya alam secara lebih bijak, sehingga mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas [19][20]. Selain itu, penerapan ESG yang baik diharapkan bisa memperkuat reputasi perusahaan serta menumbuhkan kepercayaan dan loyalitas konsumen. Komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan membuat perusahaan lebih menarik bagi konsumen, yang pada akhirnya dapat mendorong penjualan dan meningkatkan keuntungan [21][22][23]. *ESG Disclosure* yang informatif juga dapat memperkuat legitimasi perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan, sehingga menciptakan kepercayaan yang dapat meningkatkan akses pembiayaan dan efisiensi operasional [12]. Hal ini sejalan dengan *Legitimacy Theory* dan *Stakeholder Theory* yang berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena akan dipandang lebih bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Penelitian [13] menyatakan *ESG Disclosure* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

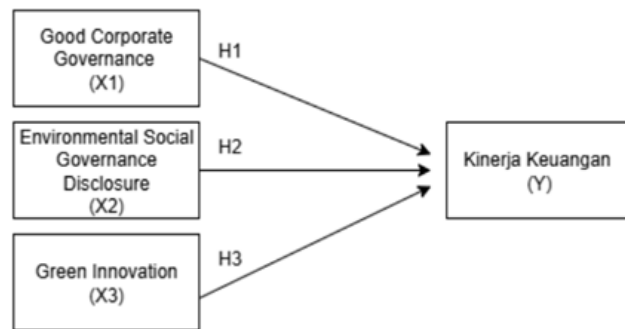
H2: ESG Disclosure berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Green Innovation terhadap Kinerja Keuangan (H3)

Perusahaan yang bisa menciptakan cara baru yang lebih efektif, inovatif, dan adaptif dalam proses produksi maupun distribusi, dan menghasilkan produk yang ramah lingkungan, akan memperoleh keunggulan kompetitif dan menjadi aset strategis bagi keberlanjutan Perusahaan [7]. Didukung oleh *Legitimacy Theory* dimana perusahaan perlu menjalankan aktivitas bisnis yang sejalan dengan nilai, norma, dan prinsip yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa keberlangsungan operasional perusahaan sangat bergantung pada sejauh mana perusahaan mampu memenuhi ekspektasi sosial, khususnya dalam hal kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian [7] menyatakan semakin perusahaan berusaha untuk meningkatkan green innovation, dapat menyebabkan kinerja keuangan perusahaan akan semakin turun karena meningkatnya biaya operasional. Namun pada penelitian [16] konsep *Green Innovation*, yang fokus pada proses ramah lingkungan dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya, memiliki efek yang berkelanjutan terhadap kinerja keuangan.

H3: Green Innovation berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

II. METODE

A. Jenis, Sumber Data, dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian yang menggunakan banyak angka dan disajikan dalam bentuk numerik yang akan dikaitkan dengan pertanyaan yang diteliti untuk membuat kesimpulan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didapatkan melalui website (www.idx.co.id).

B. Populasi dan Sampel

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di sektor Industri Dasar dan Kimia yaitu perusahaan yang melakukan produksi barang secara fisik, seperti produsen semen, kertas, kimia, plastik, baja, logam, dan sejenisnya di BEI selama periode 2021–2024. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 73 perusahaan yang terdaftar tahun 2021-2024 di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan cara pengambilan sampel atas kriteria tertentu, dan disesuaikan dengan permasalahan serta tujuan dari penelitian ini. Beberapa kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI	73
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara berturut-turut tahun 2021-2024 di BEI	28
3	Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) secara berturut-turut tahun 2021-2024	11
4	Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian	34
5	Jumlah total perusahaan yang dijadikan sampel penelitian (34x4)	136
6	Data outlier	13
7	Jumlah Sampel	123

Sumber : Diringkas oleh peneliti

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Good Corporate Governance (X1)	Good Corporate Governance adalah sistem pengelolaan perusahaan yang menjamin keseimbangan antara kepentingan manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran [24].	Dewan Komisaris Independen = $\frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total Jumlah Komisaris}}$	Rasio
Environmental Social Governance Disclosure (X2)	ESG Disclosure adalah pengungkapan informasi non-keuangan pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan untuk memberikan informasi bagi stakeholder serta meningkatkan reputasi perusahaan [13]. Indikator Pengungkapan ESG berdasarkan GRI Standard.	ESG Score = $\frac{E+S+G}{3}$	Rasio
Green Innovation (X3)	Green Innovation adalah inovasi yang dilakukan perusahaan dalam pengembangan produk dan proses yang ramah lingkungan, dengan tujuan menekan dampak lingkungan, serta meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan [7]. Indikator Pengungkapan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses produksi menggunakan teknologi baru untuk mengurangi energi, air, dan limbah 2. Produk menggunakan lebih sedikit zat yang tidak menimbulkan polusi atau berbahaya (bahan ramah lingkungan) 3. Komponen atau bahan dalam proses produksi dapat didaur ulang atau direkondisi. 	GI= $\frac{\text{Indikator yang di ungkap}}{\text{Total Indikator}}$	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja Keuangan berisi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan. Hasil analisis ini menggambarkan seberapa baik atau buruknya prestasi perusahaan dalam periode waktu tertentu [25].	ROA= $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

C. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode analisis bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis yang digunakan berupa regresi linier berganda dengan bantuan program Software Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 31. Model analisis yang diterapkan dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

X1 = *Good Corporate Governance*

X2 = *ESG Disclosure*

X3 = *Green Innovation*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

ε = *Error term*

Uji T (Parsial)

Uji parsial bertujuan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap perubahan pada variabel terikat (dependen).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Tabel. 3 Descriptive Statistics Kinerja Keuangan (Y)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	123	.25	.75	.4138	.12565
Independen (X1)					
ESG Disclosure (X2)	123	.60	1.00	.9057	.11257
Green Innovation (X3)	123	.33	1.00	.7263	.25619
Kinerja Keuangan (Y)	123	-9.56	25.01	3.9433	5.92530
Valid N (listwise)	123				

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 3, diketahui bahwa sampel pada penelitian ini sebanyak 123 sampel. Kinerja Keuangan (Y) yang diukur dengan Return on Assets (ROA) memperoleh nilai minimum -9,56 dengan nilai maksimum 25,01 dan untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 3,9433 dengan nilai standar deviasinya sebesar 5,92530. Variabel GCG (X1) yang diukur dengan Dewan Komisaris Independen menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4138 dengan standar deviasi 0,12565. Dewan Komisaris Independen ini memiliki nilai maksimum sebesar 0,75 dan nilai minimum sebesar 0,25. Untuk *ESG Disclosure* (X2), hasil data menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,60 dan nilai maximum sebesar 1 dengan nilai mean 0,9057 dan standar deviasi 0,11257. Sedangkan *Green Innovation* (X3) menunjukkan nilai minimum 0,30 dengan nilai maksimum 1. *Green Innovation* memiliki nilai mean 0,7263 dan standar deviasi 0,25619.

Uji Normalitas

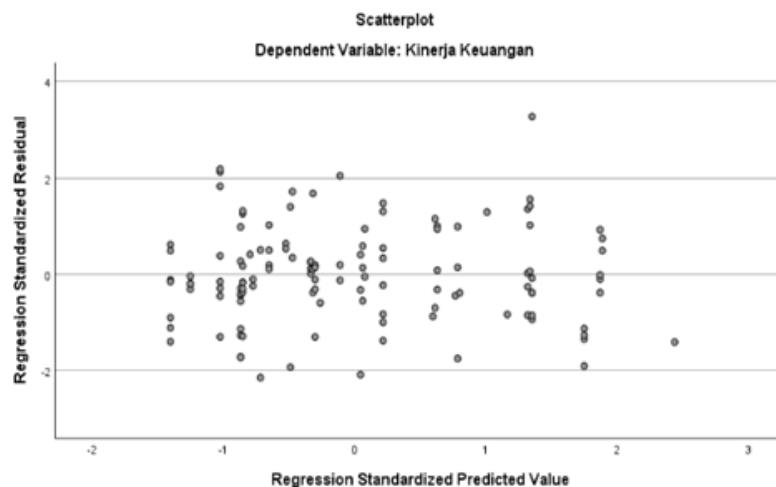
**Tabel 4. Normal Probability Plot Test Kinerja Keuangan (Y)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.72308873
Most Extreme Differences	Abosolute	.073
	Positive	.071
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.166

Sumber : Output SPSS

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistic Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dapat dikatakan normal apabila nilai probabilitasnya Asymp. Sig > 0.05 [26]. Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah senilai 0,166 > 0,05 yang dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas Kinerja Keuangan (Y)

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi [26]. Dapat dilihat pada scatter plot apakah titik-titik tersebar secara merata atau membentuk pola tertentu. Jika tidak menyebar secara merata dan membentuk pola tertentu, maka terjadi adanya gejala heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar secara merata dan tidak membentuk pola tertentu, maka bisa disimpulkan model regresi tersebut baik dan tidak terjadi heteroskedastisitas [27]. Pada gambar 2 dapat dilihat pada scatter plot bahwa titik-titik menyebar secara merata dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

<i>Coefficients^a</i>		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	GCG (X1)	.957	1.045
	ESG Disclosure (X2)	.992	1.008
	Green Innovation (X3)	.960	1.042

a. Dependent Variable : Kinerja Keuangan

Sumber : Output SPSS

Hasil Uji Multikolinearitas memberikan nilai faktor inflasi variable (VIF) GCG (X1) sebesar 1.045, dengan nilai tolerance 0.957. ESG Disclosure sebesar 1.008 dengan nilai tolerance 0.992 dan Green Innovation sebesar 1.042 dengan nilai tolerance 0.960 yang artinya nilai variabel independen < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen model regresi dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen model regresi yang dibentuk.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi Kinerja Keuangan (Y)

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.259 ^a	0.67	0.44	5.79478	1.046

Sumber : Output SPSS

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pada suatu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya dalam model regresi linear. Dapat dilihat pada tabel 6 bahwa Durbin-Watson (DW) pada Kinerja Keuangan (Y) adalah sebesar 1.046, karena nilai DW berada diantara -2 dan +2 maka disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi [28].

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat nilai pengaruh antara variabel dependen dan independen, yang ditunjukkan dengan *adjusted R-square* yang disajikan dalam penelitian pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Nilai Koefisien Determinasi Kinerja Keuangan (Y)

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.259 ^a	0.67	0.44	5.79478	1.046

a. Predictors : (Costant), Green Innovation (X3), ESG Disclosure (X2), GCG (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber : Output SPSS

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat nilai pengaruh antar variabel independen dan dependen yang ditunjukkan dengan *adjusted R-squared* [26]. Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) *Adjusted R Square* sebesar 0,044. Dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen Dewan Komisaris Independen (X1), ESG Disclosure (X2) dan Green Innovation (X3) terhadap kinerja keuangan (Y) hanya sebesar 4,4% dan sebesar 95,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini dan diluar model regresi yang dianalisis.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T dilakukan untuk menentukan apakah ada pengaruh parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil perhitungan uji t ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Uji Hipotesis (Uji T) Kinerja Keuangan (Y)

<i>Coefficients^a</i>						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Cosntant)	15.775	4.707		3.351	.001
	GCG (X1)	3.490	4.269	0.74	.818	.415
	ESG Disclosure (X2)	-12.684	4.680	-.241	-2.710	.008
	Green Innovation (X3)	-2.461	2.090	-.106	-1.177	.241

a. Dependent Variable : Kinerja Keuangan

Sumber : Output SPSS

Uji T dilakukan bertujuan untuk menentukan apakah ada pengaruh parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan hasil tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada *ESG Disclosure* (X2) 0.008 < 0.05 maka variabel tersebut berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan nilai signifikan Dewan Komisaris Independensi (X1) 0.415 > 0.05 dan *Green Innovation* (X3) 0.241 > 0.05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Uji Regresi Linear Berganda

$$KK = 15.775 + 3.490 \text{ DEKOMID} - 12.684 \text{ ESGD} - 2.461 \text{ GI}$$

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8, variabel Dewan Komisaris Independen (X1) memiliki koefisien positif sebesar 3.490 dengan nilai t sebesar 0.818 dan signifikansi 0.415, yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Variabel *ESG Disclosure* (X2) menunjukkan koefisien negatif sebesar -12.684 dengan nilai t sebesar -2.710 dan signifikansi 0.008, sehingga berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan, variabel *Green Innovation* memiliki koefisien negatif sebesar -2.461 dengan nilai t sebesar -1.177 dan signifikansi 0.241, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, hanya variabel *ESG Disclosure* yang terbukti berpengaruh signifikan, sedangkan Dewan Komisaris Independensi (X3) dan *Green Innovation* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

B. Pembahasan

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 dapat dilihat bahwa variabel GCG yang diukur dengan dewan komisaris independen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.415 dimana nilai ini > 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA), dan dengan nilai koefisien regresi bernilai 3.490 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H1) yang menyatakan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), ditolak. Berdasarkan *Stakeholder Theory* Keberhasilan perusahaan dinilai tidak hanya dari kinerja keuangan, tetapi juga dari kemampuannya memenuhi kepentingan semua pemangku kepentingan (*stakeholder*). Dewan komisaris independen belum sepenuhnya efektif dalam menjalankan perannya. Dengan meningkatkan pengawasan diharapkan dapat mencegah kerugian dan memastikan biaya yang dikeluarkan sepadan dengan manfaat. Namun, kinerja manajer dan pengelolaan perusahaan yang baik bukan hanya bergantung pada pengawasan dewan komisaris [29]. Oleh karena itu, besar kecilnya proporsi dewan komisaris independen tidak menjamin fungsi pengawasan yang baik jika mereka tidak memahami kepentingan seluruh stakeholder secara optimal [30]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang membuktikan *Good Corporate Governance* yang diukur dengan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan [18]. Namun Berbeda dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan [30].

Pengaruh *ESG Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 8 memperlihatkan bahwa *ESG Disclosure* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai signifikansi 0.008 < 0.05. Hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa *ESG Disclosure* mempengaruhi Kinerja Keuangan diterima. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa *ESG Disclosure* memiliki pengaruh negatif dengan nilai koefisien negatif sebesar -12.684 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penerapan kebijakan ESG yang tidak efektif dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena rata-rata pengungkapan ESG perusahaan masih di bawah 50%, mengakibatkan informasi yang diberikan kurang optimal. Sehingga, data tersebut tidak cukup memengaruhi keputusan investor, dan efek ESG belum terlihat dampaknya pada periode berikutnya (t+1) [31]. Diperlukan juga investasi yang besar untuk mengumpulkan data, menyusun laporan, dan memastikan kepatuhan terhadap standar ESG dengan melakukan perubahan operasional yang mahal demi memenuhi standar. Hal ini bisa berdampak negatif pada rasio kinerja keuangan dan laba yang diterima tidak sebanding dengan aset yang dikeluarkan [32]. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengevaluasi dan memperbaiki kebijakan ESG mereka agar lebih terarah dan efisien, sehingga bisa memberikan dampak positif. Hal ini sejalan dengan *Stakeholder Theory* dimana perusahaan akan tetap mengungkapkan informasi tentang ESG mereka untuk memenuhi ekspektasi dan diakui oleh stakeholder. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang membuktikan *ESG Disclosure* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan [33]. Berbeda dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *ESG Disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan [31].

Pengaruh *Green Innovation* Terhadap Kinerja Keuangan

Green Innovation memiliki dampak negatif tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan, menurut temuan dari pengujian H3 dalam penelitian ini pada tabel 8 dengan nilai koefisien negatif sebesar -2.461 dengan nilai signifikansi $0.241 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Meskipun tujuan utama dari *Green Innovation* adalah melakukan inovasi produk yang ramah lingkungan agar lebih aman bagi lingkungan, namun pada penelitian ini hasilnya tidak memberikan dampak signifikan pada kinerja keuangan. Hal ini karena penerapan inovasi tersebut membutuhkan biaya besar untuk penelitian, teknologi, dan penyesuaian industri. Oleh karena itu, meskipun penting dari sisi lingkungan, namun inovasi ini mungkin tidak meningkatkan keberhasilan pada finansial perusahaan pada jangka pendek [14]. Perusahaan berusaha memperoleh legitimasi dari masyarakat dengan cara menunjukkan bahwa aktivitas mereka selaras dengan nilai, norma, dan harapan publik. Sejalan dengan *Legitimacy Theory* ini berhubungan dengan variabel *Green Innovation* karena meskipun dari sisi finansial jangka pendek belum terlihat peningkatan kinerja keuangan perusahaan, namun penerapan *green innovation* bisa menjadi strategi legitimasi jangka panjang. Perusahaan menunjukkan kepeduliannya terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang membuktikan *Green Innovation* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan [34]. Namun Berbeda dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Green Innovation* berpengaruh terhadap kinerja keuangan [35].

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa GCG yang diukur dengan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub-sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2021-2024. Besar kecilnya proporsi dewan komisaris independen tidak menjamin fungsi pengawasan yang baik jika mereka tidak memahami kepentingan seluruh stakeholder secara optimal, sehingga tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja keuangan. *ESG Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub-sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2021-2024. Namun, penerapan kebijakan ESG yang tidak efektif dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan harus mengevaluasi agar lebih efisien. *Green Innovation* tidak berpengaruh terhadap keuangan pada perusahaan manufaktur sub-sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2021-2024. Meskipun perusahaan melakukan inovasi produk yang ramah lingkungan, namun inovasi ini tidak meningkatkan keberhasilan pada kinerja keuangan perusahaan pada jangka pendek.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas ridha-Nya yang mana telah memberi kesehatan, kekuatan dan kemudahan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu. Tak lupa peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayah, Ibu dan Adik yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang tiada hentinya, dan juga kepada teman-teman yang senantiasa memberikan support mental, membantu dan mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] S. W. Pratiwi, S. Qotrunada, and Z. Nisa, "Evaluasi Pengelolaan Limbah B3 Industri Manufaktur," *Nusant. Hasana J.*, vol. 3, no. 7, pp. 68–83, 2023, doi: <https://doi.org/10.59003/nhj.v3i7.1028>.
- [2] A. Difta Yasah *et al.*, "PT. Media Akademik Publisher KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jawa Timur," *Jma*), vol. 2, no. 4, pp. 3031–5220, 2024.
- [3] Nurlaili, N. W. Ningsih, and A. Zuliensyah, "Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Ekonomi Syariah," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 8, no. 03, pp. 3349–3356, 2022, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5466>
- [4] A. Arifin, "Menilik Perusahaan di Berbagai Daerah yang Limbahnya Bikin Resah," IDN Times. Accessed: Mar. 14, 2022. [Online]. Available: <https://sumut.idntimes.com/news/sumatera-utara/menilik-perusahaan-di-berbagai-daerah-yang-limbahnya-bikin-resah-00-hz1ln-95cvy8>
- [5] M. and Mahfuzulloh, "Industri Diduga Cemari Sungai Citeureup dengan Limbah B3," *Tempo*. Accessed: May 19, 2025. [Online]. Available: <https://www.tempo.co/lingkungan/industri-diduga-cemari-sungai-citeureup-dengan-limbah-b3-1483994>

- [6] B. M. Iqbal, "Cemari Sungai Citarum, PT Pindo Deli Karawang Didenda Rp3,5 Miliar," iNews. Accessed: Jul. 11, 2025. [Online]. Available: <https://karawang.inews.id/read/617791/cemari-sungai-citarum-pt-pindo-deli-karawang-didenda-rp35-miliar>
- [7] A. P. N. Intari and H. Khusnah, "Pengaruh Green Innovation Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Mediasi," *J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 12, no. 2, pp. 149–160, 2023, doi: 10.32639/jiak.v12i2.805.
- [8] O. G. Dumanauw and I. G. N. Agung Suaryana, "Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Perusahaan," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 31, no. 3, p. 635, 2021, doi: 10.24843/eja.2021.v31.i03.p09.
- [9] A. . S. A. D. Pratiwi, N. L. Kardini, and K. A. Pratiwi, "Analisis Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI," *Otonomi*, vol. 23, no. 2, p. 319, 2023, doi: 10.32503/otonomi.v23i2.4413.
- [10] D. Difla, S. Sulhendri, S. Sabaruddin, and S. Asmanah, "Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja keuangan : Studi Empiris Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021," *Util. J. Ilm. Pendidik. dan Ekon.*, vol. 7, no. 02, pp. 96–106, 2023, doi: 10.30599/utility.v7i02.2130.
- [11] P. W. Anggraini and T. D. R. Sari, "Pengaruh Environment Social Governance (ESG) Score Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terindeks IDX ESG Leader Tahun 2020-2023," *J. Account. Financ. Manag.*, vol. 5, no. 5, pp. 975–982, 2024.
- [12] L. Ruan, L. Yang, and K. Dong, "Corporate green innovation: The influence of ESG information disclosure," *J. Innov. Knowl.*, vol. 9, no. 4, p. 100628, 2024, doi: 10.1016/j.jik.2024.100628.
- [13] N. A. Nugroho and Hersugondo Hersugondo, "Analisis Pengaruh Environment, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *E-Bisnis J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 15, no. 2, pp. 233–243, 2022, doi: 10.51903/e-bisnis.v15i2.810.
- [14] Y. W. Tuti, T. Haryati, N. Wahyu, and I. Kirana, "the Effect of Esg, Human Capital, and Green Innovation Disclosure on Financial Performance," *Indones. Interdiscip. J. Sharia Econ.*, vol. 8, no. 2, pp. 3482–3499, 2025.
- [15] Tyas Handayani and Regina Jansen Arsjah, "Pengaruh Intellectual capital, Environmental performance, Green innovation, dan Financial flexibility terhadap Sustainable growth," *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 6, no. 7, pp. 5904–5916, 2024, doi: 10.47467/alkharaj.v6i7.3979.
- [16] S. Sukmawati and L. Effendy, "Analisis Pengaruh Green Innovation Terhadap Kinerja Keuangan Dan Keberlanjutan Lingkungan Dalam Industri Perhotelan," *J. Akunt. Manad.*, vol. 5, no. 2, pp. 480–494, 2024, doi: 10.53682/jaim.vi.10186.
- [17] A. R. A. Nawawi and Murtanto, "Pengaruh Green Accounting , Green Innovation , Dan Corporate Social Responsibility," vol. 5, no. 1, pp. 23–32, 2025.
- [18] H. E. A. Mayla, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan," *J. Akunt. Kompetitif*, vol. 4, no. 2, pp. 105–198, 2021, doi: <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v4i2.672>.
- [19] "Pengaruh Environmental, Social, Governance (Esg) Dan Retention Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating,," 2021.
- [20] I. Veronika, Z. Azmi, and E. Marlina, "Apakah Corporate Governance Dan Pengungkapan Lingkungan Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Masa Covid-19?," *J. Akunt. STIE Muhammadiyah Palopo*, vol. 8, no. 1, p. 36, 2022, doi: 10.35906/jurakun.v8i1.966.
- [21] S. A. Hutagalung and Hermi, "Pengaruh Good Corporate Governance, Environmental Social Governance, Dan Capital Structure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi," *J. Ekon. Trisakti*, vol. 3, no. 2, pp. 3909–3918, 2023, doi: 10.25105/jet.v3i2.18189.
- [22] Wahdan Arum Inawati and R. Rahmawati, "Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Akad. Akunt.*, vol. 6, no. 2, pp. 225–241, 2023, doi: 10.22219/jaa.v6i2.26674.
- [23] Dian Pramitya Khairunnisa and E. W. -, "Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *J. Ris. Akunt. Aksioma*, vol. 22, no. 2, pp. 16–27, 2023, doi: 10.29303/aksioma.v22i2.218.
- [24] M. Shafirah and S. Suwandi, "Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 12, no. 1, p. 109, 2024, doi: 10.29103/jak.v12i1.14915.
- [25] SYNTIA AYU KURNIA HASAN and Titik Mildawati, "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCETERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 9, no. 8, pp. 340–356, 2020, doi: 10.55606/jumia.v2i1.2407.
- [26] Luluk Zakiyah. Eny Maryanti, "Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure, Cash Holding,

- Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan,” 2024, doi: <https://doi.org/10.21070/ups.4704>.
- [27] Djuli Sjafei Purba, Wico Jontarudi Tarigan, Mahaitin Sinaga, and Vitryani Tarigan, “Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19,” *J. Karya Abdi*, vol. 5, pp. 205–207, 2021.
- [28] E. M. Etikakhul Jannah, “GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE DAN KINERJA PERUSAHAAN,” no. 212010300116, pp. 1–19, 2025, doi: <https://doi.org/10.21070/ups.7494>.
- [29] O. D. Anggita and S. D. Wahyundaru, “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Leverage, dan Tangibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023,” *J. Ilm. Sultan Agung*, pp. 218–236, 2025.
- [30] S. A. Dewi and P. Azizah, “Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Ekon. STIEP*, vol. 8, no. 1, pp. 1–10, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.54526/jes.v8i1.136>
- [31] D. H. Wijaya and S. P. F. Dwijayanti, “Pengaruh Esg Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Dengan Gender Diversity,” *J. Ilm. Mhs. Akunt.*, vol. 12, no. 2, pp. 124–133, 2023, doi: 10.33508/jima.v12i2.5353.
- [32] L. Intania, D. A. Nasution, and I. D. Darzimal, “Pengaruh Enviromental Social Governance (ESG) Disclosure dan Kualitas Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022,” *Unknown*, vol. 1, no. 4, pp. 1910–1918, 2024.
- [33] L. Fransisca, H. Malini, A. Azazi, and A. Syahputri, “Dampak CSR dan ESG Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlanjutan Perusahaan Dimediasi oleh Green Finance,” *Jamek (Jurnal Akutansi Manaj. Ekon. dan Kewirausahaan)*, vol. 05, no. 01, pp. 115–124, 2025.
- [34] Mariawati. Dedi Mulyadi. Yanti, “Pengaruh Green Innovation Dan Keberlangsungan Usaha Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pabrik Tahu dan Tempe,” *SEIKO J. Manag. Bus.*, vol. 7, no. 1, pp. 1451–1463, 2024, [Online]. Available: <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/6690>
- [35] F. Afrida and D. Setyorini, “Pengaruh Penerapan Green Accounting dan green Innovation Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Sustainable Development Sebagai Variabel Moderating,” *Financ. J. Akunt.*, vol. 10, no. 2, pp. 221–233, 2024, [Online]. Available: <https://financial.ac.id/index.php/financial>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.